

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang setiap hari selalu mengalami kemajuan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pemerintah juga sudah membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 3

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7

Pendidikan adalah suatu proses pengajaran yang mencakup unsur-unsur pengajaran yang menunjang seluruh kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Setiap manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu.

Belajar adalah suatu proses perilaku yang relatif konstan dan merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang bertujuan dan terencana.<sup>4</sup> Belajar adalah suatu proses dimana perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dalam kondisi tertentu. bahwa kemunculannya bukan disebabkan oleh kedewasaan atau perubahan sementara.<sup>5</sup> Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sesuai pengetahuan, sikap, keterampilan dan pemahaman, dimana pada mulanya anak kurang mempunyai potensi alamiah, maka dengan belajar anak dapat merubah tingkah lakunya dan meningkatkan pemahamannya akan bertambah.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mengajar siswa atau siswa yang direncanakan atau direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis atau siswa atau siswa mampu mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Belajar adalah usaha sadar seorang guru atau pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar (mengubah tingkah lakudan memperoleh keterampilan baru), yang mengandung arti merencanakan suatu sistem atau tujuan.<sup>7</sup> Pembelajaran dengan demikian, dilaksanakan,dievaluasi dan ditimbang secara sistematis. Upaya guru untuk membuat siswa belajar sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh

---

<sup>4</sup> Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, "*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*", (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 2.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 37

<sup>7</sup> Khanifatul, "*Pembelajaran Inovatif*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

keterampilan baru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai seorang guru, diharapkan dapat mengatur strategi, sebabnya para guru secara terus menerus dan bertahap berusaha mencari cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam interaksi antara siswa dan guru, guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar umumnya banyak sekali permasalahan dalam interaksi antara siswa dan guru. Masalah atau kurangnya bimbingan karena guru tidak mengetahui bagaimana menggunakan pendekatan atau teknik dalam pembelajaran sebagai suatu proses.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan perencanaan untuk mencapai tujuan instruksional. Perencanaan ini dinamakan dengan model atau teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.<sup>9</sup> Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan teknik pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.<sup>10</sup>

Kegiatan proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan ini dinamakan dengan metode pembelajaran. Teknik pembelajaran akan lebih mempermudah guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.<sup>11</sup> Dalam menggunakan teknik pembelajaran, guru biasanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Teknik pembelajaran ceramah lebih berpusat

---

<sup>8</sup> Nirwana S, “*Pengaruh Metode Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Murid Kelas V Sd Negeri Tamamaung I Kota Makassar*”, hlm. 56

<sup>9</sup> Shilpy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Depublish, 2020), hlm. 13

<sup>10</sup> Liza Purnawati, Aries Tik Damayani, dan Kiswoyo, “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya*”, Volume 2 No 1 (2019), hlm. 64-72

<sup>11</sup> Elis Berti Riani, “*Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting...*,”

pada guru, sehingga siswa lebih merasa bosan dan kurang memperhatikan kelas karena guru lebih aktif dibandingkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan apa yang dilakukan guru. memberi, akibatnya penyerapan bahan dalam jangka panjang berkurang.<sup>12</sup> Pada kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan berkarakter dalam menguasai materi pelajaran. Khusus pada jenjang pendidikan dasar, guru harus mengetahui karakteristik siswa dasar MI, agar proses pembelajarannya sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Peran guru sebagai pengawas diharapkan mampu memaksimalkan penerapan teknik pembelajaran agar menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan berpikir kritisnya dan hasil belajarnya juga baik.<sup>13</sup> Teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik *probing prompting*. *Probing prompting* merupakan teknik pembelajaran yang menanyakan serangkaian pertanyaan yang memandu dan menyelidiki ide-ide siswa, memungkinkan siswa menggunakan hubungan informasi yang baru dipelajari untuk memicu proses berpikir sehingga dapat meningkatkan proses berpikirnya.<sup>14</sup> Dengan demikian, *probing prompting* merupakan teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diberi kebebasan untuk secara aktif meningkatkan pengetahuannya, siswa didorong untuk berpikir dan siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang samar-samar, serta dikembangkan keberanian menjawab dalam diri siswa. pertanyaan dan pendapat.<sup>15</sup>

Sekolah harus membekali lulusannya dengan keterampilan dan kompetensi

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 301.

<sup>13</sup> Abil Aderena, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii Pada Materi Getaran Dan Gelombang Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung", hlm. 6

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 7-9

<sup>15</sup> Muhamad Schol, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel pada Makhluk Hidup di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Buru Kecamatan Waplau" dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, No. 3 (2022), hlm. 702.

dasar yang memadai, yaitu keterampilan proses strategis. Keterampilan proses yang strategis adalah keterampilan berbahasa. Melalui kemampuan berbahasanya, siswa mampu memperoleh berbagai informasi untuk mengapresiasi sastra dan siswa senantiasa mengembangkan diri. Dengan kemampuan berbahasa siswa, siswa dapat memperoleh berbagai ilmu, yang terutama bertujuan untuk memahami materi bahasa Indonesia, sastra, seni bahasa dan sastra. Dengan bantuan bahasa, masyarakat dapat menjadi makhluk sosial budaya, membentuk individu yang baik, menjadi makhluk pribadi, warga negara dan memahami proses pembangunan masyarakat dan berpartisipasi di dalamnya pada masa kini dan masa depan. Masa depan kita didorong oleh kemajuan global, salah satunya sangat nyata pada teknologi dan informasi yang semakin maju. Dengan kemampuan membaca dan menulis kita harus serius mengembangkannya agar bisa terus berlanjut dan semuanya berjalan dengan baik, benar dan tepat.<sup>16</sup>

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD maupun MI. Bahasa merupakan alat percakapan atau komunikasi dengan sesama manusia, bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan dijadikan sebagai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, khususnya di tingkat dasar, karena itulah bahasa merupakan dasar dari semua pembelajaran.<sup>17</sup> Tujuan dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dipahami oleh guru yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>18</sup> Berkomunikasi secara efektif dan

---

<sup>16</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI", Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 2 No. 1 (2018). hlm. 83-84

<sup>17</sup> Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", Primary, Vol. 09 No. 01 (2017). hlm.24

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 26

efisien, baik lisan maupun tulisan, dengan cara yang baik, dan menggunakan bahasa yang penuh hormat dan bangga, yaitu bahasa Indonesia. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara efektif dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran mental, ketahanan mental dan sosial; mengapresiasi dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, untuk memperbaiki situasi dan kondisi, perbaikan dan penilaian pengetahuan dan keterampilan berbahasa sastra Indonesia, kekayaan budaya dan spiritual masyarakat Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses dimana seorang guru memberikan materi yang hakikatnya merupakan kegiatan komunikatif antara guru dan siswa dalam lingkungan sekolah. Hal ini merupakan Salah satu alasan bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan khususnya MI karena pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi landasan semua pelajaran. Dalam pembelajaran ada banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar proses tercapainya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, salah satunya teknik *probing prompting*. Teknik *probing prompting* merupakan teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan keleluasaan pada siswa untuk dapat aktif mengkonstruksikan pengetahuan mereka.<sup>19</sup> Kelebihan teknik *probing prompting* yaitu mendorong siswa untuk berfikir aktif, berani, dan teknik ini dapat digunakan untuk mengulang materi. Sedangkan kekurangan teknik *probing prompting* yaitu siswa merasa takut saat diberi pertanyaan, waktu sering terbuang ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan, dan pertanyaan yang diberikan guru harus sesuai tingkat pemahaman siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhangara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, cet. 2 (Bandung:PT Refika Aditama, 2017), hlm. 66

<sup>20</sup> Winda Elfanita Putri, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* ...."

Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara ideal baik intelektual, emosi, dan fisik yang ditunjukkan dalam berbagai proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.<sup>21</sup> Penggunaan teknik pembelajaran juga berperan terhadap hasil belajar siswa.<sup>22</sup> Guru yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa kurang bisa mengembangkan pengetahuannya secara mandiri sehingga materi kurang terserap dengan baik.<sup>23</sup> Apalagi materi yang diberikan guru cukup banyak. Pada hakikatnya, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa yang tertuang dalam bentuk skor setelah melakukan proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Hasil belajar merupakan akhir dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil yang positif. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol pada bulan November, informasi yang diperoleh yaitu bahwa hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V menggunakan model konvensional, proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan media yang digunakan pun masih minim atau kurang bervariasi sehingga siswa akan merasa cepat bosan yang nanti akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada bulan November 2023 di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates tahun ajaran 2023/2024, dapat diketahui bahwa teknik mengajar yang digunakan

---

<sup>21</sup> Shilpy A. Octavia, "*Model-Model Pembelajaran*"..., hlm.8

<sup>22</sup> Fani Juliyanto Perdana, "*Pentingnya Kepercayaan Diri*" ..., hlm.7.

<sup>23</sup> Ni Putu Tiarini, Nyoman Dantes, dan Kadek Yudianta, "*Pengaruh Model Pembelajaran*" ..., hlm.300.

<sup>24</sup> Hendrik Pantas, Krista Surbakti, "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick*", Jurnal Cuere, Vol.4 No 1 (April 2020), hlm. 35.

guru adalah teknik atau metode ceramah. Penggunaan teknik ceramah pada kelas V juga kurang efektif dan cenderung kurang berani mengemukakan pendapat atau ide baru karena takut salah dan ditertawakan oleh temannya.

Akibat yang terjadi pada penggunaan model atau ceramah tersebut dapat dilihat dari observasi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 akan dikatakan tuntas apabila telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dan minimal 85% siswa yang memperoleh skor nilai lebih dari 75. Akan tetapi pada hasil observasi dari 40 siswa terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sehingga diperlukannya remedial. Berdasarkan data dan fakta tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tema “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.”

Secara khusus peneliti mengambil lokasi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dikarenakan (1) Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia; (2) Desain pembelajaran yang masih monoton; (3) Kurang aktifnya para siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, siswa memerlukan suatu teknik pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesianya, dan salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik pembelajaran *probing prompting*. Berdasarkan fakta di atas maka peneliti membuat perumusan masalah yaitu “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

## 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian dibawah ini, yaitu:

### a. Faktor siswa

Beberapa kemungkinan masalah yang berkaitan dengan siswa diantaranya:

- 1) Kelemahan saat menerima materi pembelajaran.
- 2) Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia .
- 4) Desain pembelajaran yang masih monoton

### b. Faktor guru

Beberapa kemungkinan masalah yang berkaitan dengan guru diantaranya:

- 1) Masih jarang guru yang menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Guru lebih mengutamakan teknik ceramah dibandingkan teknik yang lain.
- 3) Lebih berfokusnya guru pada pemberian soal daripada pemahaman siswa.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ruang lingkup permasalahan dibatasi dengan pengaruh teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V, maka batasan pada penelitian ini yaitu :

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar setelah diberi pelajaran dengan teknik *probing prompting*
- b. Hasil belajar siswa antara yang belum dan sesudah diberi teknik pembelajaran *probing prompting*.
- c. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung menggunakan uji MANOVA.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai

tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pada teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

$H_1$  : Terdapat pengaruh pada teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

## 2. Hipotesis kedua

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pada penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

## 3. Hipotesis ketiga

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa sebelum maupun setelah menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting*.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa sebelum maupun setelah menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting*.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan semua pihak terkait pentingnya pengaruh teknik pembelajaran tanya jawab dengan teknik *probing prompting* terhadap keefektifan pembelajaran dan hasil belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penggunaan teknik *probing prompting* dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat membawa manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan islam yang diterima oleh siswa.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu guru dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penggunaan teknik *probing prompting* dapat membantu untuk meningkatkan daya ingat, mengorganisir dan mengelompokkan informasi, mengekspresikan ide mereka,serta menambah rasa percaya diri.<sup>25</sup>

d. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti dapat mengumpulkan semua informasi yang mereka dapatkan selama penelitian, dan menggambarannya dalam sebuah peta konsep, yang dapat membantu mereka lebih kreatif dan interaktif.

## 1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut;

---

<sup>24</sup> Titin Sobariah, *Peningkatan kemampuan matematis siswa dalam pembelajaran dengan teknik probing- prompting* (Bandung, skripsi UPI, 2012), hlm 12

a) Teknik pembelajaran *Probing prompting*

Teknik pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan cara, strategi atau metode yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, *probing prompting* yaitu pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat membantu proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.<sup>26</sup>

b) Keaktifan belajar

Keaktifan siswa ialah, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif untuk menemukan ide dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mendorong potensi yang dimiliki dalam diri siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar. Semua siswa memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu, memiliki kemampuan, dan aspirasinya sendiri. Belajar yang dilakukan pastinya melibatkan orang lain. Semua cara belajar memiliki unsur keaktifan, di setiap proses belajar siswa tentunya diperlukan sikap aktif dalam menanggapi pembelajaran Keaktifan siswa dalam belajar tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, misalnya mendengar seorang guru yang sedang menyampaikan, mendiskusikan sesuatu dengan guru atau teman

---

<sup>26</sup> Emelia Ema, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media *Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 2 No 2, (Oktober 2022), hlm. 42.

sekelas dan sebagainya.<sup>27</sup>

c) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan aktivitas mengukur seberapa lama seseorang menguasai materi yang diajarkan seperti serangkaian aktivitas fisik dan mental yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya, yang meliputi aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup>

## G. Penegasan Istilah

### 2. Operasionalisasi Variabel

Teknik *probing-prompting* adalah suatu teknik pembelajaran yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan cara menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Berdasarkan penegasan konseptual diatas , maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V di MI Hidayatul Mubtadii Wates ”. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat melalui perolehan skor dari angket yang diberikan dan juga tes yang diberikan kepada kelas uji. Apabila terdapat

---

<sup>27</sup> Septiawati, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasya. “*Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V*” (Volume 11 Nomor 6 Tahun 2022, hlm. 168- 179

<sup>28</sup> Dirgantara Wicaksono, Iswan, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*”, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 3 No. 2 November 2019, hlm. 113

pengaruh yang signifikan berarti terdapat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *probing prompting* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol .

Sistematika sebuah proposal ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang benar, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan dalam proposal ini. Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Penegasan istilah, Kajian pustaka, Metode penelitian, Instrumen Penelitian dan Sistematika pembahasan proposal. Kemudian pada Bab II berisi Penelitian terdahulu, Landasan teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian teknik *probing-prompting*, langkah atau prosedur pelaksanaannya serta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai materi sebagai sub bidang studi yang meliputi pengertian, tujuan dan materi pembelajaran serta hasil belajar.

Tabel 1.1

## Operasionalisasi Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y1) dan (Y2)

Variabel	Konsep Variabel	Skala
(X) <b>Probing Prompting</b>	pembelajaran <i>probing prompting</i> adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Sumber : Hamdani (2011)	Ordinal
(Y1) <b>Keaktifan Belajar</b>	Keaktifan belajar adalah kegiatan dan kesibukan, pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa yang berarti telah terjadi keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Sumber : Sardiman (2001)	Ordinal
(Y2) <b>Hasil Belajar</b>	hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sumber : Hamalik (2007)	Ordinal